

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian yakni menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015;7).

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Gresik, jalan Sumatra 101 GKB, Randuagung-Gresik.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Menurut Augusty (2014;171) populasi adalah gabungan dari semua peristiwa, baik hal atau orang yang memiliki persamaan karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian oleh peneliti karena dianggap sebagai semesta penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi dari *middle manager* yaitu dekan dan kepala program studi di Universitas Muhammadiyah Gresik yang berjumlah 26 orang.

1.3.2 Sampel

Sampel merupakan subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota dalam populasi. Sampel dimaksudkan untuk membentuk sebuah perwakilan dari

banyaknya populasi yang tidak memungkinkan semua populasi untuk diteliti (Augusty, 2014;171). Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yakni tidak memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan menggunakan teknik pengambilan sampel dilakukan secara jenuh maka semua populasi digunakan dalam penelitian ini berjumlah 26 orang.

Tabel 3.1
Matrik Sampel

No	Fakultas	Middle Manager	Jumlah
1	Ekonomi dan Bisnis	Dekan	1
		Kaprodi	3
2	Agama Islam	Dekan	1
		Kaprodi	2
3	Pertanian	Dekan	1
		Kaprodi	2
4	Keguruan dan Ilmu pendidikan	Dekan	1
		Kaprodi	3
5	Psikologi	Dekan	1
		Kaprodi	1
6	Teknik	Dekan	1
		Kaprodi	4
7	Hukum	Dekan	1
		Kaprodi	1
8	Pascasarjana	Direktur	1
		Kaprodi	2
Jumlah			26

1.4 Identifikasi Variabel

Variabel (Sugiyono, 2015;39) adalah sesuatu yang apa saja yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan maksud untuk memperoleh informasi dan diambil kesimpulan. Penelitian yang dilakukan menggunakan 3 variabel bebas (*independen*) dan 1 variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel bebas atau variabel *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari timbulnya variabel *dependen* atau variabel terikat. Variabel bebas sering juga disebut dengan variabel X. Penelitian yang dilakukan yakni menggunakan 3 variabel bebas (X) yaitu *sensing* (X1), *seizing* (X2), dan *reconfiguring* (X3)
2. Variabel terikat atau variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel *independen* sehingga terjadi sebuah akibat. Variabel bebas sering disebut dengan variabel Y. Penelitian yang dilakukan untuk dijadikan variabel terikat (Y) adalah *continuous improvement growth*

1.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel digunakan untuk menjelaskan variabel yang diidentifikasi sebagai upaya pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X1) yaitu *sensing*

Sensing pada dasarnya merupakan proses untuk melihat kembali peluang yang ada di depan organisasi. Peluang ini dapat terjadi lewat dua hal menurut Kirzner (1973 dalam Teece, 2009) pertama karena organisasi mendapat informasi yang sama dari sudut pandang sumber yang berbeda, kedua karena organisasi mendapatkan pengetahuan dan informasi baru. Kedua hal ini membentuk satu kesempatan dan tantangan kepada organisasi. Proses *Sensing* merupakan proses pemetaan informasi menjadi peluang dan tantangan terhadap keberlangsungan organisasi.

2. Variabel bebas (X2) yaitu *seizing*

Merupakan suatu tantangan dimana perusahaan diharuskan dapat menginvestasikan sumber daya yang dimiliki dalam bidang teknologi dan juga dalam asset pendukung dan pelengkap lainnya dalam kaitannya untuk mengeksplor adanya suatu peluang baru dalam dunia bisnis (Grimaldi,2013)

3. Variabel bebas (X3) yaitu *reconfiguring*

Merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mengkonfigurasi ulang aset yang institusi pendidikan tinggi miliki, bagaimana meng-orkestrai asset yang institusi pendidikan tinggi punya untuk menjadi lebih efektif untuk merespons perubahan yang sangat cepat, dinamis, dan dengan lingkungan bisnis yang tidak pasti dan selalu bergejolak (Grimaldi,2013)

4. Variable terikat (Y) yaitu *continuous improvement growth*

Continuous improvement growth didefinisikan sebagai suatu usaha sistematis yang dilakukan untuk mencari dan menemukan cara-cara baru dalam melakukan suatu pekerjaan, yang secara aktif dan berulang-ulang melakukan perbaikan pada proses (Anand.,et al,2009).

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
<i>Sensing</i>	<i>Sensing</i> pada dasarnya merupakan proses untuk melihat kembali peluang yang ada di depan organisasi. Peluang ini dapat terjadi lewat dua hal menurut Kirzner (1973 dalam Teece, 2009) pertama karena organisasi mendapat informasi yang sama dari sudut pandang	1. upaya pengembangan 2. menerapkan ide-ide atau gagasan baru 3. memindai lingkungan untuk mengidentifikasi peluang

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
	sumber yang berbeda, kedua karena organisasi mendapatkan pengetahuan dan informasi baru. Kedua hal ini membentuk satu kesempatan dan tantangan kepada organisasi. Proses Sensing merupakan proses pemetaan informasi menjadi peluang dan tantangan terhadap keberlangsungan organisasi.	
<i>Siezing</i>	Merupakan suatu tantangan dimana perusahaan diharuskan dapat menginvestasikan sumber daya yang dimiliki dalam bidang teknologi dan juga dalam asset pendukung dan pelengkap lainnya dalam kaitannya untuk mengeksplor adanya suatu peluang baru dalam dunia bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengubah informasi yang ada menjadi pengetahuan baru 2. memanfaatkan pengetahuan 3. mengaitkan tindakan dengan satu sama lain 4. mengembangkan pengetahuan baru yang memiliki potensi untuk mempengaruhi pengembangan
<i>Reconfiguring</i>	Merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mengkonfigurasi ulang aset yang institusi pendidikan tinggi miliki, bagaimana meng-orkestrai asset yang institusi pendidikan tinggi punya untuk menjadi lebih efektif untuk merespons perubahan yang sangat cepat, dinamis, dan dengan lingkungan bisnis yang tidak pasti dan selalu bergejolak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. strategi perusahaan yang baru 2. metode atau strategi pemasaran baru 3. layanan baru 4. mencapai target dan sasaran
<i>Continuous Improvement Growth</i>	Didefinisikan sebagai suatu usaha sistematis yang dilakukan untuk mencari dan menemukan cara-cara baru dalam melakukan suatu pekerjaan, yang secara aktif dan berulang-ulang melakukan perbaikan pada proses (Anand.,et al,2009).	<ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan semua aspek dari layanan dan proses operasional 2. pengenalan prodi baru. 3. <i>service excellent</i>

1.6 Pengukuran Variabel

Alat pengukuran data yang digunakan untuk mengukur data-data yang akan di analisis dari hasil penyebaran kuesioner yaitu menggunakan skala likert. Skala likert digunakan sebagai pengukuran untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok terkait dengan fenomena sosial yang ada (Sugiyono, 2015;93). Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis kuantitatif penelitian, maka setiap pernyataan dalam variabel akan diberi skor dengan skala 1 sampai dengan 5 seperti rincian berikut :

- | | |
|------------------------------------|------------------|
| 1. Jawaban 5 (sangat setuju) | Pemberian skor 5 |
| 2. Jawaban 4 (setuju) | Pemberian skor 4 |
| 3. Jawaban 3 (ragu-ragu) | Pemberian skor 3 |
| 4. Jawaban 2 (tidak setuju) | Pemberian skor 2 |
| 5. Jawaban 1 (sangat tidak setuju) | Pemberian skor 1 |

1.7 Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan data primer dan informasi yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung kepada responden. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yang diperoleh melalui hasil pengumpulan kuesioner kepada pengguna web siakad.umg.ac.id dan sesuai dengan kuesioner yang dibuat,

dengan menggunakan *skala likert* maka data yang terkumpul adalah data interval (Emory dan Cooper, 1996).

2. Data sekunder yang digunakan hanya untuk data pendahuluan dan bersifat sebagai data penunjang yang didapat dari artikel jurnal-jurnal, literatur-literatur, dan referensi lainnya.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian yang dilakukan, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa sebuah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mewakili sebuah jawaban (Sugiyono, 2015;142). Kemudian teknik pengumpulan data selanjutnya adalah teknik pengumpulan data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden dalam hal ini *middle manager* akademik sebagaimana telah dijelaskan pada sampel

1.9 Teknik Analisis Data

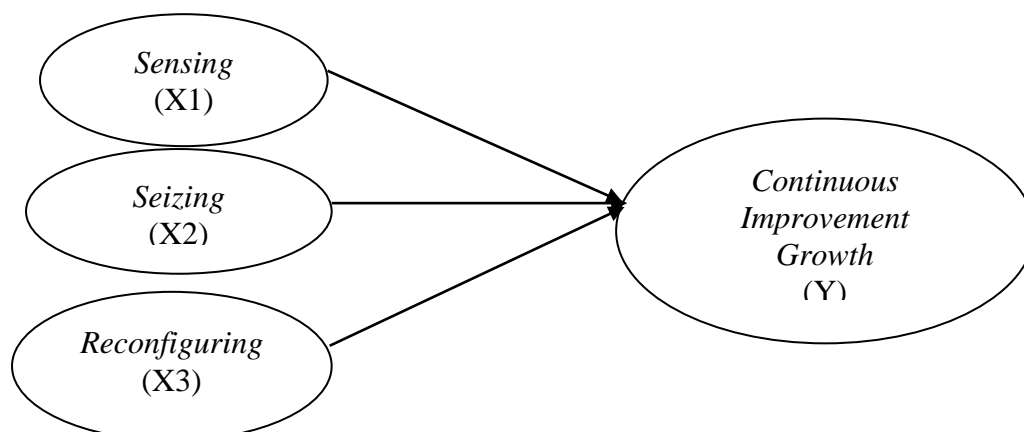
Dalam menjawab tujuan penelitian dan menilai model yang disusun, teknik analisis yang digunakan adalah teknis analisis *Inner Models* dengan menggunakan program software WardPLS. Penggunaan teknik analisis ini memungkinkan;

1. Dilakukan analisis terhadap serangkaian pengaruh secara simultan sehingga memberikan efisiensi secara statistik
2. Mampu melakukan estimasi hubungan ketergantungan ganda (*multiple dependence relationship*)
3. Mewakili konsep yang sebelumnya tidak teramati dalam pengaruh yang ada serta memperhitungkan kesalahan pengukuran dalam proses estimasi.

4. Melakukan estimasi atas sejumlah persamaan regresi yang berbeda tetapi terkait satu sama lain secara bersamaan, dengan membuat model struktural . keterkaitan pada model struktural ini memungkinkan adanya variabel endogen (tergantung) pada satu hubungan atau pengaruh berperan pula sebagai variabel eksogen (bebas) pada hubungan atau pengaruh selanjutnya
5. Memasukkan variabel laten ke dalam analisis. Variabel laten merupakan konsep yang tidak teramati secara langsung. Variabel laten ini hanya dapat diperkirakan melalui indikator-indikator yang dapat diukur dan diamati secara nyata. Dengan memasukkan variabel laten ini ke dalam analisis maka akan dapat meningkatkan estimasi statistik, konsep teoritis serta dapat diketahui kesalahan pengukuran.

Ferdinand (2014;46) menyatakan tahapan yang dilakukan dalam pemodelan *Inner Models*, mengikuti langkah sebagai berikut:

1. Pengembangan model berbasis teori
2. Pengembangan diagram alur untuk menunjukkan hubungan kausalitas.



3. Konversi diagram alur kedalam serangkain persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran.

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

4. Pemilihan matriks input dan teknik estimasi atas model yang dibangun

Dalam hal ini dilakukan penginputan dalam matriks input menggunakan teknik estimasi pada model yang digunakan yaitu *Inner Models*
5. Menilai problem identifikasi
 - a. Untuk mengetahui pengaruh *sensing* terhadap *continuous improvement growth* di Universitas Muhammadiyah Gresik
 - b. Untuk mengetahui pengaruh *seizing* terhadap *continuous improvement growth* di Universitas Muhammadiyah Gresik
 - c. Untuk mengetahui pengaruh *reconfiguring* terhadap *continuous improvement growth* di Universitas Muhammadiyah Gresik
6. Evaluasi model

Evaluasi model dapat dilakukan setelah penelitian selesai
7. Interpretasi dan modifikasi model

Interpretasi dan modifikasi model dapat dilakukan setelah penelitian selesai

1.9.1 Reliabilitas Skala

Reliabilitas skala pengukuran merupakan seberapa konsisten skala yang digunakan apabila digunakan pengukuran berulang (*repeat measure*), atau dapat dikatakan juga bahwa reliabilitas merupakan seberapa besar hasil pengukuran yang diperoleh dengan skala tertentu bebas dari kesalahan. Sarwono dan Narimawati (2015:18) menyatakan bahwa suatu variabel laten dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7.

1.9.2 Validitas Skala

Ketepatan skala dalam mengukur variabel atau konstruk tertentu merupakan syarat mutlak untuk melakukan pengujian dan pengembangan teori. Ketepatan skala ini terjadi jika pada setiap indikator yang telah ditentukan memiliki dasar faktor yang sama. Ferdinand(2014) mencetuskan Ketepatan skala ini dapat diidentifikasi dengan melihat hasil korelasi item-total untuk masing-masing item terhadap konstraknya, dengan koefisien >0.50 artinya bahwa item yang bersangkutan memang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

1.10 Uji Hipotesis

Untuk mengukur atau menjelaskan arah hubungan antar variabel atau model serta menjelaskan hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai p-value dalam memprediksi *direct effect* dan analisis multivariat. Berikut merupakan kriteria pengambilan keputusan dalam menentukan hipotesis:

1. *Direct Effect*

Untuk mengukur atau menjelaskan arah hubungan dan pengaruh antar variabel secara langsung dapat di prediksi dengan nilai p-value dan untuk menjelaskan hipotesis dapat melihat nilai signifikansi pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (alpha 95%). Berikut kriteria pengambilan keputusan:

- a. H_0 diterima jika : $p\text{-value} \geq 0,05$
- b. H_1 diterima jika : $p\text{-value} \leq 0,05$

2. Analisis Multivariat

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis multivariat dengan *Inner Models*, dengan menggunakan program WardPLS, Pengujian

hipotesis dilakukan dengan membandingkan t-value dengan nilai kritis sebesar 1.96 dengan probabilitas signifikansi (p) yang ditentukan sebesar 0,05. Apabila t-value lebih besar dari nilai kritis 1.96 dengan probabilitas signifikansi lebih kecil dari α , maka hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, apabila nilai t-value lebih kecil dari nilai kritis 1.96 pada taraf signifikansi lebih besar dari α , maka hipotesis ditolak.